

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA MONI DALAM PENYULUHAN
INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS BILOGAI
KABUPATEN INTAN JAYA**

***THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF MONI LANGUAGE IN
COUNSELING FOR ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS (ISPA)
ON MATERNAL KNOWLEDGE AT THE BILOGAI
HEALTH CENTER INTAN JAYA REGENCY***

Sartika Sinaga¹, Hasmi², Wahyuti³, Arius Togodly⁴, Novita Medyati⁵, Sarce Makaba⁶

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cendrawasih,
Indonesia

email: tikasina6a@yahoo.com,

Abstrak

Komunikasi dalam dunia kesehatan memiliki peran penting karena hal ini berpengaruh kepada peningkatan pelayanan kesehatan. Di Puskesmas Bilogai, masyarakat Suku Moni tidak bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, sehingga dapat menghambat proses diagnosis dan pengobatan. Hal ini tentunya menghambat tercapainya pelayanan kesehatan yang efektif. Kebaruan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan bahasa moni dalam penyuluhan ISPA terhadap pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah melihat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ISPA dengan menggunakan bahasa Moni di Puskesmas Bilogai, Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pra-experiment* dengan desain *two group pretest – posttest design* di Puskesmas Bilogai Distrik Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, November 2023. Populasi adalah seluruh ibu balita yang ada di Puskesmas Bilogai tahun 2022 sebanyak 413 ibu. Sampel yang diteliti sebanyak 24 ibu yang hadir dalam kelas balita yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini yakni ada perbedaan rerata skor pengetahuan tentang ISPA sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan Bahasa Moni, dimana nilai *p-value* 0,000 <0,05 atau signifikan. Kesimpulannya penggunaan Bahasa Moni dalam pelayanan kesehatan penting agar pesan tersampaikan. Perlu pendampingan dalam pelayanan kesehatan dengan menggunakan Bahasa Moni.

Kata kunci: Bahasa daerah; Komunikasi; Papua; Pengetahuan ibu; Suku Moni.

Abstract

Communication in the world of health has an important role because it affects the improvement of health services. At the Bilogai Health Center, the Moni people cannot communicate in Indonesian, which can hinder the diagnosis and treatment process. This certainly hinders the achievement of effective health services. The novelty in this study is the effectiveness of the use of moni language in ISPA counseling on maternal knowledge. The purpose of this study is to see the difference in mothers' knowledge before and after being given ISPA counseling using the Moni language at the Bilogai Health Center, Sugapa District, Intan Jaya Regency. This study uses a pre-experiment approach with a two-group pretest – posttest design at the Bilogai Health Center, Sugapa District, Intan Jaya Regency, November 2023. The population is all mothers under five at the Bilogai Health Center in 2022 as many as 413 mothers. The sample studied was 24 mothers who attended the toddler class taken by accidental sampling technique. Variable measurement uses a questionnaire with an interview technique. Data analysis with the Wilcoxon test. The results of this study are that there is a difference in the average knowledge score about ISPA before and after the extension intervention using the Moni language, where the p-value is 0.000 <0.05 or significant. In conclusion, the use of the Moni language in health services is important so that the message is conveyed. Assistance is needed in health services using the Moni language.

Keywords: Regional language; Communication; Papua; Mother's knowledge; Moni Tribe.

1. PENDAHULUAN

Keberagaman suku dan budaya yang kaya di Indonesia juga menghadirkan tantangan dalam komunikasi antar kelompok, seperti perbedaan bahasa yang signifikan di setiap daerah. (1). Penggunaan bahasa adalah hal penting dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pendidikan, lingkungan kerja, politik, pemerintahan hingga kelompok organisasi (2). Komunikasi dalam dunia kesehatan memiliki peran penting karena hal ini berpengaruh kepada peningkatan pelayanan kesehatan. Bahasa yang baik dan dapat dimengerti antara pasien dengan tenaga kesehatan mempercepat mendapatkan informasi (3). Dalam keadaan tertentu, bahasa mempunyai pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang. Kurangnya kemampuan berbahasa menyebabkan seseorang kesulitan berkomunikasi dan memberi dampak yang serius dalam sebuah pelayanan kesehatan (4).

Bahasa daerah digunakan sebagai bahasa pengantar untuk tahap awal pendidikan formal maupun non formal apabila diperlukan. (5). Syarat pendidikan bahasa daerah telah digunakan untuk merujuk pada pendidikan berbasis bahasa ibu (6). Penelitian lain menemukan bahwa bahasa ibu penting dalam membingkai pemikiran dan emosi seseorang, juga sebagai bahasa pengantar (7). Penelitian sejalan dengan penelitian (8) terdapat perbedaan efektivitas secara signifikan terhadap penyuluhan menggunakan Bahasa Dayak

terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan suatu kondisi medis akut yang ditandai dengan peradangan pada saluran napas baik atas maupun bawah. (9)(10). Indonesia menempati peringkat pertama pada 10 penyakit terbesar (11). Tingginya angka Kasus ISPA pada balita erat kaitannya dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai penyakit tersebut (12)(13). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, Papua masuk urutan kedua di Indonesia setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (31.1%). Puskesmas Bilogai menduduki urutan pertama pada sepuluh besar penyakit ditahun 2022 (3.4%).

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapatkan dari segala informasi yang ditemukan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan yang memadai adalah kunci untuk mengubah sikap atau perilaku dari seseorang terhadap kesehatan (15). Kurangnya edukasi tentang masalah kesehatan mengakibatkan adanya perilaku yang memperburuk situasi dalam pencegahan dan penanganan penyakit terhadap diri sendiri (16). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yuki, dkk tahun 2023 bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yang dilakukan dengan *p-value* 0.000 (17).

Peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap sembilan orang petugas kesehatan di Puskesmas Bilogai, 90 % petugas kesehatan menyatakan bahwa masyarakat Moni yang

datang berobat ke Puskesmas Bilogai tidak bisa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Hal ini tentunya menghambat tercapainya tujuan pelayanan kesehatan yang efektif bagi masyarakat khususnya pasien dengan latar belakang Suku Moni (18). Penelitian terkait penggunaan bahasa daerah Papua masih terbatas dilakukan.

Penelitian menggunakan Bahasa Moni belum pernah dilakukan sebelumnya, berdasarkan uraian latar belakang diatas, hambatan komunikasi antara petugas dan pasien berpotensi menghambat diagnosis, pengobatan dan edukasi kesehatan yang efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan ISPA dengan menggunakan Bahasa Moni. Penelitian ini akan menjawab gap ketersediaan data terkait penggunaan bahasa daerah Papua dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. METODE

Penelitian dengan pendekatan *pra eksperiment* dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan

ibu sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan Bahasa Moni dan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan Bahasa Moni. Populasi berjumlah 413 ibu dengan sampel sebanyak 24 responden, dengan menggunakan teknik *accidental sampling* di Puskesmas Bilogai, Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya. Instrumen yang digunakan adalah angket (*pre-test* dan *post-test*) yang berisi 15 pertanyaan dan metode Penyuluhan yang dilakukan November 2023, dengan menggunakan Bahasa Moni dan bantuan penerjemah yang merupakan tenaga perawat suku asli Moni. Penyuluhan berdurasi 25 menit yang berisi informasi tentang pengertian ISPA, tanda dan gejala, penyebab dan cara penanganan.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS pengolahan data statistik. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 5\%$. Penelitian ini telah dikaji dan disetujui secara etik di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih dan terdaftar dengan nomor 115/KEPK-FKM UC/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Sampel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18-38	24	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	15	62,5%
SD	7	29,2%
SMP	0	0%
SMA	2	8,3%
Pekerjaan		
IRT	17	70,8%
Berkebun	7	29,2%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1. menunjukkan karakteristik 24 sampel penelitian yang terlibat. Usia terendah ibu balita adalah 18 tahun dan usia tertinggi yaitu 38 tahun. Pendidikan sampel diketahui sebanyak 15 sampel (62,5%) tidak sekolah,

sebanyak 7 (29,2%) ibu berpendidikan SD, dan sebanyak 2 (8,3%) sampel berpendidikan SMA. Berdasarkan aspek pekerjaan, sebanyak 17 (70,8%) sampel adalah ibu rumah tangga, dan pekerjaan 7 (29,2%) ibu berkeburun.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai ISPA Sebelum Penyuluhan Kesehatan dengan Bahasa Moni

Hasil	N	Mean	Standar Deviasi	Min - Max
Pre-test	24	2,50	1,588	0 – 6
Post-test	24	13,17	1,204	10-15

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden, nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan adalah 2,50 dengan standar deviasi 1,588, nilai terendah 0 dan nilai

tertinggi 6. Sedangkan, hasil sesudah penyuluhan diperoleh nilai rata-rata pengetahuan ibu adalah 13,17 dengan standar deviasi 1,204, nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 15.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil	SW	Sig.	Keterangan
Pre-test	0,025*	0,05	Data berdistribusi tidak normal
Post-test	0,022*	0,05	Data berdistribusi tidak normal

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji *Shapiro Wilk* signifikan level 0.05

Tabel 3. menunjukkan data kedua hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu tentang ISPA tidak terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi < 0,05, secara berturut-turut 0,025 dan 0,022.

Diketahui hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data tidak sesuai dengan kurva normal, berdasarkan hasil tersebut maka uji yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	SD	P value	n
Pre-test	2,50	1,588	0,000*	24
Post-test	13,17	1,204		

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji *Wilcoxon* signifikan level 0.05

Dari total sampel 24 ibu balita dilakukan Uji *Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 5\%$ diketahui nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

menggunakan bahasa Moni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan Bahasa Moni.

Penelitian *pra-experimen* ini bertujuan untuk melihat perbedaan struktur atau tata bahasa Moni sebelum dan sesudah dalam penyuluhan ISPA terhadap pengetahuan ibu. Secara umum, hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan bahasa Moni. Hasil penelitian akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dan dikaitkan dengan teori yang relevan.

Pengetahuan sebelum pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan Bahasa Moni tentang ISPA yang dinilai berdasarkan dengan jawaban responden dalam menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil penilaian kuesioner diketahui bahwa rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan Bahasa Moni mendapatkan skor terendah 0 dan tertinggi 6 dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,50.

Menurut Indah, dkk tahun 2021 pengetahuan yaitu hasil dari proses kognitif yang melibatkan panca indra. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dari apa yang dilihat mata dan didengar telinga. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu balita yang diukur mengenai pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA. Pada penelitian ini masih ditemukan ibu yang memiliki skor rendah tentang ISPA. Hal ini terkait dengan beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur dan lingkungan. Pada penelitian ini sebelum

dilakukan penelitian masih terdapat ibu yang belum mengetahui tentang penyakit ISPA, penularan dan pencegahan ISPA sehingga pengetahuan yang didapatkan masih kurang (19)(20).

Hasil sejalan dengan penelitian oleh Rini tahun 2020 mengenai “Dampak penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari kota Jambi Tahun 2019” diketahui bahwa sebanyak 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat *pre-test* dan persentase responden dengan pengetahuan kurang turun menjadi menjadi 12,5% setelah dilakukan penyuluhan (21). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Muluye, dkk tahun 2020 mengenai “Pengaruh pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek pemberian makanan pendamping ASI pada ibu usia 6 sampai anak -anak berusia 23 bulan di pusat penitipan anak di Kota Hawasa Ethiopia selatan ditemukan bahwa pengetahuan baik meningkat dari 59% saat *pre-test* menjadi 96% saat *post-test* (22).

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan Bahasa Moni, skor rata-rata (*mean*) pengetahuan responden adalah 2,50. Hal ini dapat disebabkan karena para ibu belum terpapar mengenai informasi penyakit ISPA sehingga semakin sering ibu terpapar informasi mengenai ISPA maka akan semakin baik pengetahuan Ibu.

Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan Bahasa

Moni diketahui lebih tinggi (13,17) dibandingkan dengan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi (2,50). Hal dikarenakan para ibu mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan Bahasa Moni.

Berdasarkan hasil penilaian kuesioner diketahui bahwa rerata (*mean*) pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan Bahasa Moni mendapatkan skor terendah 10 dan skor tertinggi 15 dengan nilai rerata (*mean*) 13,17. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Santia, dkk tahun 2021 mengenai “Efektivitas media *booklet* dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita” hasil menunjukkan bahwa diketahui nilai rerata skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan *booklet* didapatkan 91,67 (23). Serupa halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani, dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusui dini yang berarti informasi yang diberikan tersampaikan dan diterima oleh responden di Puskesmas Kuta Selatan (24).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang ISPA menggunakan Bahasa Moni dapat meningkatkan pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Bilogai, Kabupaten Intan Jaya. Informasi yang disampaikan pada saat penyuluhan menggunakan bahasa Moni ini lebih mudah untuk dipahami oleh responden

yang ada di wilayah Puskesmas karena materi disajikan dalam Bahasa Moni yang merupakan bahasa ibu dari responden. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Manggarai membuktikan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hal yang ingin disampaikan (25).

Diketahui rerata (*mean*) nilai *pretest* pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 2,50 dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dilakukan *post test* dengan nilai rata-rata 13,17. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan tentang ISPA sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p-value* 0,000.

Penyuluhan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membekali individu, kelompok, atau masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (26). Sehingga, penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan. Penyuluhan tersebut merupakan suatu cara yang digunakan untuk menambah rasa ingin tahu dengan tujuan mengubah perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat. Tujuan penyuluhan tentang ISPA adalah untuk memberi informasi kepada ibu tentang ISPA. Dengan demikian, ibu akan menggunakan pengetahuan dari hasil penyuluhan tersebut untuk mengubah sikap agar mencapai kesehatan yang lebih baik.

Penggunaan bahasa dalam penyuluhan merupakan sesuatu yang penting. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan bagian yang sangat utama karena merupakan alat utama untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Pesan dianggap efektif apabila menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. baik oleh komunikator maupun komunikan (27). Bahasa dapat berupa lisan, tertulis, maupun simbol-simbol. Bahasa lisan, dapat disampaikan secara langsung maupun melalui rekaman, radio, televisi, film, maupun youtube (28).

Menurut teori Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi dapat terjadi jika terdapat jika terdapat unsur komunikasi interpersonal yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), penerima (*reciever*) dan *context* Berlangsungnya komunikasi yang efektif antara pengirim dan penerima dalam komunikasi interpersonal tergantung pada adanya kesamaan bidang pengalaman (*field of experience*). Kategori bidang pengalaman tersebut, seperti minat, budaya, kesukaan, jenis kelamin, hereditas, pengalaman masa lalu dan lain-lain. Dalam perspektif model komunikasi interaksional dan model komunikasi transaksional, pihak pengirim dan penerima pesan dalam proses komunikasi interpersonal memiliki bidang pengalaman. Asumsinya bahwa semakin banyak kesamaan antara pengirim dan penerima pesan atau saling tumpang tindih maka komunikasi akan semakin efektif (29).

Proses komunikasi interpersonal juga melibatkan akibat (*effect*) yang dapat terjadi

pada pengirim dan penerima pada saat proses komunikasi telah selesai. Perubahan akibat (*effect*) dapat memengaruhi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavioral*). Pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Stuart dalam Cangara, 1998). Pengaruh merupakan penguatan keyakinan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Faktor pengaruh sangat ditentukan oleh pengirim, pesan, media, dan penerima. Dalam konteks komunikasi interpersonal pengaruh dapat diamati secara langsung, misalnya tersenyum jika gembira, mengangguk jika mengerti atau setuju. Intinya bahwa dalam konteks komunikasi interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih terjadi pertukaran pesan baik secara verbal maupun non-verbal antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi. Intensitas pertukaran pesan sangat tinggi yang melibatkan pengirim dan penerima pesan (29).

Penelitian ini menemukan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan bahasa daerah (Bahasa Moni) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penyakit ISPA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (30) di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo bahwa ada pengaruh setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan bahasa daerah. Hasil serupa dilaporkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (31) tentang pengaruh pemberian edukasi menggunakan buku saku bergambar dan berbahasa Madura terhadap

pengetahuan penderita dan pengawas Menelan Obat *Tuberculosis* paru. Hasil menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan 0,001 terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan bahasa daerah.

Beberapa penelitian menggunakan bahasa daerah menunjukkan hal yang sama. Penelitian dilakukan oleh (32) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Penelitian yang dilakukan (8) menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas secara signifikan antar metode penyuluhan menggunakan Bahasa Dayak dan metode penyuluhan menggunakan Bahasa Indonesia terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 12 Toho Kabupaten Mempawah. Penelitian yang dilakukan (33) menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara literasi kesehatan dan bahasa. Penelitian dilakukan oleh (6) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam menyampaikan pesan protokol kesehatan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku.

Adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA juga dipengaruhi oleh penggunaan Bahasa daerah Moni yang lebih mudah dimengerti oleh ibu yang berada di wilayah Puskesmas Bilogai karena mayoritas ibu bersuku Moni. Sehingga pesan yang disampaikan oleh petugas kesehatan tersampaikan dengan baik kepada

ibu balita. Dengan demikian, pendidikan kesehatan maupun pelayanan kesehatan di Puskesmas Bilogai Kabupaten Intan Jaya dapat menerapkan Bahasa Moni sebagai bahasa pengantar.

4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan Bahasa Moni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat terkhusus kepada pihak Puskesmas Bilogai Kabupaten Intan Jaya serta dosen dan staf kampus yang turut memberi dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herpanus H, Tyas DK, Leny DM. Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. *J KANSASI (Jurnal Pendidik Bhs dan Sastra Indones.* 2021;6(1).
2. Paputungan N, Mansur M, Asnidar A, Purnamawaty R, Payuhi F. Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *J Kolaboratif Sains.* 2022;5(6).
3. Imran M, Paidi P, Aryani K, Lubis AA. Penggunaan Komunikasi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Source J Ilmu Komun.* 2021;3(2).

4. Hasana H. Fungsi dan Peran Bahasa Indonesia dalam Penulisan Ilmiah. *J Literasiologi*. 2022;8(4).
5. Anggraini Y, Heriadi M. Permasalahan dalam Bahasa Pengantar dalam Pembelajaran Kelas. *J Pendidik Bhs dan Sastra Indones*. 2022;1(1).
6. Murtadho F. The effects of using mother tongue in delivering health protocol messages on health attitudes and behaviors: Do gender, age, and education level make any difference? *Indones J Appl Linguist*. 2022;12(2):348–60.
7. Nishanthi R. Understanding of the Importance of Mother Tongue Learning. *Int J Trend Sci Res Dev*. 2020;5(1).
8. Ningsih NS, Herlina R, Femala D, Pakpahan O, Rusmali R. Penggunaan Bahasa Dayak Dalam Edukasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Penurunan Debris Index Pada Siswa. *J Vokasi Kesehat*. 2022;8(2):33.
9. Bupu DY, Rengga MPE, Klau ME. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Atas Pasien Anak di Puskesmas Sikumana Kupang. *CHMK Pharm Sci J*. 2021;4(1).
10. Ridha NR, Irwan I, Dali NA. Hubungan Sanitasi Fisik Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kabupaten Bone Bolango. *Miracle J Heal Sci Res*. 2024;1(1):32–40.
11. Yuyun Priwahyuni, Sinaga E feroza, Christine Vita Gloria, Agus Alamsyah, Ikhtiyaruddin Ikhtiyaruddin, Iqlima Afif Azizah. Cegah Penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *J Pengabdikan UntukMu NegeRI*. 2020;4(1).
12. Nurlaela, Nurmawaty D, Shorayasari S, Nabila A. Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022. *J Kesehat dan Kedokt*. 2023;2(1).
13. Irwan I, Nakoe MR, Musa N. Factors That Influence Complaints of Respiratory Disorders on Parking Officers in Urban, Gorontalo City. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2022 Apr 25;6(2):131–40. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/13778>
14. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1).
15. Hamzah S, Hikma Saleh SN, B H. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *J Pengabdikan Masy Kasih*. 2022;3(2).
16. Nurlaela, Nurmawaty D, Shorayasari S, Nabila A. Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022. *J Kesehat dan Kedokt*. 2023;2(1):54–9.
17. Yuki Putri STK, Kris Adi Nugraha, Princess Stefany Jip, Anastasya Elma Panggo, Tiara Maharani Nur HNA,

- Syamsuar Manyullei, et al. Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita pada Orang Tua di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep. *Genitri J Pengabd Masy Bid Kesehat*. 2023;2(1):37–42.
18. Mori T, Deasy Y, Mori K, Nakazawa E, Akabayashi A. An Exploratory Quantitative Study of Factors Associated with Dissatisfaction with Japanese Healthcare among Highly Skilled Foreign Professionals Living in Japan. *BioMed*. 2022;2(4):431–41.
19. Indah PPIP, Aswitami NGAP, Diantari NPAM. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Persalinan. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2021;4(2).
20. Perdhana L. Case Report: Contact Tracing Assessment and Prevention of Covid-19 in Hemodialysis Unit Hospital Roemani Muhammadiyah Semarang. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Apr 19;5(1):202–14. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhcs/article/view/10270>
21. Rini WNE. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. *J Kesmas Jambi*. 2020;4(1):23–7.
22. Muluye SD, Lemma TB, Diddana TZ. Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *J Nutr Metab*. 2020;2020.
23. Santia M, Handayani S, Umar A. Efektivitas media booklet dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. *J Kesehat Med Saintika Vol*. 2021;12(2):149–58.
24. Supriani NN. Manfaat Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2021;9(2):123–31.
25. Wea LD, Mera E, Suryati MI, Nasvia D. Penerapan Visualisasi tentang Vaksin Covid 19 Menggunakan Pendekatan Bahasa Daerah Manggarai Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksin. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2022;5(2):472–8.
26. Prasetya E, Jusuf H, Ahmad Z. Health Education on The Importance of Washing Hands With Soap (CTPS) at SDN 10 Dungaliyo. *JPKM J Pengabd Kesehat Masy* [Internet]. 2022 Apr 27;3(1):48–54. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/13803>
27. Eriyanti E, Arafat Y, Eddy S. Pengaruh komunikasi interpersonal dan manajemen konflik terhadap kinerja guru. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5(2).
28. Isnaini ZD, Sabardilla A. Bentuk, Fungsi

- dan Makna Ragam Bahasa dalam Jejaring Sosial Media Instagram @diskonsolo. Deiksis J Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2022;9(1).
29. Sanmas M. Analisis Harmonisasi Komunikasi Antara Nelayan Jaring Bobo Dalam Usaha Penangkapan Ikan Di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). *MEDIALOG J Ilmu Komun* [Internet]. 2020 Aug 25;3(2):186–200. Available from: <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/690>
30. Parimayuna IGAABA, Saraswati AASRP, Apriyanto M. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2023;8(1):42.
31. Maghfiroh L, Antonius NWP, Ema R. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar Dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. *E-Jurnal Pustaka Kesehat*. 2017;5(3):420–4.
32. Martiana ES, Fitra ANC, Mutiara RS. Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. *J Ilmu Kesehat*. 2019;10(23):301–16.
33. KJ M, RH D, E C, J A, C B, JMJ I, et al. Disparities in Covid-19 related knowledge, attitudes, beliefs and behaviours by health literacy. *Sch Public Heal*. 2020;1–25.